

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu peradangan dari mukosa lambung akibat iritasi dan infeksi, dimana lambung dapat mengalami kerusakan oleh proses peremasan apabila terjadi terus-menerus. Hal ini menyebabkan lecet dan terjadinya luka yang mengakibatkan inflamasi yang disebut Gastritis (Suwignjo *et al.*, 2023). Sedangkan menurut (Tuti Elyta *et al.*, 2022) Gastritis adalah proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung.

Gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dari beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif. Pada usia produktif masyarakat rentan terserang gejala gastritis karena dari tingkat kesibukan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi.

Data yang didapat dari *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara didunia didapatkan angka kejadian Inggris sebanyak 22%, Jepang 14,5 %, China 31%, Kanada 35% dan Perancis 29,5. Adapaun di Asia Tenggara seperti di Shanghai sekitar 17,2 %. Di Indonesia sendiri mencapai 40,8% di beberapa daerah dengan prevalensi 274.395 kasus dari sebanyak 238.452.952. Penyakit gastritis ini menjadi sepuluh penyakit yang terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia. Di wilayah provinsi Jawa Tengah gastritis menempati urutan ke 3 dari 10 penyakit terbanyak tahun 2020 sebanyak 86.874 atau

10,94% kasus Gastriti menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Kabupaten Sukoharjo gastritis menempati urutan yang ke 11 dari 20 penyakit di keseluruhan kecamatan, dengan jumlah 7625 kasus. Penyakit gastritis di Sukoharjo tidak termasuk urutan 10 penyakit besar tetapi dari tahun ke tahun menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat khususnya di Kabupaten Sukoharjo menurut sumber (Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2023).

Remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Periode yang signifikan dalam proses perkembangan manusia dimana remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang besar. Beberapa karakteristik kebiasaan makan yang dimiliki remaja, yaitu kebiasaan tidak sarapan, kebiasaan makan makanan siap saji (*fast food*) dan gadis remaja sering terjebak pola makan tidak sehat, menginginkan penurunan berat badan secara drastis dengan diet tidak sehat.

Dampak dari penyakit gastritis ini jika tidak ditangani akan menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan dalam jangka pendek sampai jangka panjang. Dampak yang ditimbulkan akan terjadi gangguan aktivitas sehari-hari dengan gejala yang dirasakan nyeri ulu hati, mual, muntah serta perut kembung yang bisa menyebabkan gangguan konsentrasi belajar pada siswa (Tania *et al.*, 2023).

Dampak negatif yang selanjutnya pada penderita gastritis sering mengalami penurunan berat badan karena rasa mual dan nyeri yang dialami setelah makan. Dari hal tersebut akan berdampak langsung kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan sebagai pertumbuhan dan perkembangan siswa (Sartika

et al, 2020). Apabila kondisi tersebut dibiarkan akan menyebabkan meurunnya daya tahan tubuh serta malnutrisi.

Mengingat besarnya dampak buruk dari penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu sikap pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya pencegahan untuk meminimalisasi bahaya gastritis dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan edukasi promosi kesehatan menurut (Simbolon, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya pengetahuan tentang gastritis itu sendiri dan sikap atau upaya mencegah terjadinya penyakit gastritis. Pengetahuan akan menjadi domain yang sangat penting didalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Upaya atau sikap pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan juga respon seseorang terhadap objek berkaitan dengan sakit dan penyakit, makanan dan minuman serta lingkungan (Masnar dan Sumaryono 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pola makan dan stress berhubungan erat dengan kejadian gastritis. Pendidikan tentang gastritis yang tepat bukan hanya membantu siswa memahami pentingnya asupan makanan saja tetapi juga mengenali dari tanda-tanda gejala penyakit sampai ke tahap implementasi sehari- hari. Dengan menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah, kita dapat membantu siswa mendapatkan suatu informasi yang diperlukan guna memperoleh kesehatan yang diharapkan bersama. Dengan demikian upaya yang kita lakukan bersama dengan semua pihak yang terkait dapat mengurangi angka meningkatnya gastritis di kalangan siswa Indonesia khususnya tingkat SMK.

Upaya pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pemberian promosi kesehatan yaitu media yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa sesungguhnya sehingga siswa mampu memahami pesan yang diinformasikan secara utuh dan bermakna. Selain itu materi dalam media (pencegahan gastritis) menampilkan hal-hal terkait gastritis yang dikemas semenarik mungkin agar remaja tidak cepat bosan sehingga remaja antusias dalam menerima pesan kesehatan dengan melalui media kesehatan (Muhtahikam *et al.*, 2024)

Strategi edukasi melalui audio visual merupakan media yang bisa menstimulus indra pendengaran dan penglihatan pada waktu terjadinya proses pendidikan tersebut (Zakiya dan Kurniasari 2022). Dari media audiovisual ini diperoleh hasil yang maksimal dengan memberi stimulus pada pendengaran dan penglihatan. Hasil tersebut bisa tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75% samapai dengan 87%) dan untuk indera yang lain didapat 13 sampai 25 % pengetahuan (Fernalia *et al.*, 2019)

Penggunaan audio visual bukan hanya dapat meningkatkan efektifitas dan pembelajaran, tetapi juga membuat proses pembejaran lebih mudah diakses dan praktis. Dengan menggunakan audio visual sebagai media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan tersendiri dikarenakan akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Solusi terbaik dalam menangani masalah tingginya resiko kesehatan bagi remaja maka perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi secara dini. Pendeidikan kesehatan adalah

cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja (Sulastri dan Astuti 2020)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Maret 2025 yang berdasarkan surat pengantar studi pendahuluan dari Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta nomor 103/FSTK/D/Usahid-Ska/III/2025. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2025 kepada 10 siswa didapatkan hasil bahwa hanya 4 siswa yang memahami tentang gastritis dan sisanya belum memahami secara detail tentang penyakit gastritis sampai tahap implementasi pencegahan. Materi tentang ilmu penyakit gastritis belum ada dalam pembelajaran maka untuk kesadaran diri siswa untuk mencegah penyakit tersebut masih kurang.

Banyaknya siswa SMK kelas X yang sering meminta obat gastritis di UKS menunjukkan adanya masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola makan yang tidak teratur, stres akibat beban pelajaran yang tinggi, hingga kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pencernaan. Kondisi ini menjadi urgensi karena gangguan lambung yang dibiarkan berlarut-larut dapat mengganggu konsentrasi belajar, menurunkan prestasi akademik, serta berpotensi menjadi masalah kesehatan kronis di kemudian hari.

Pemahaman awal serta sikap tentang gastritis akan menjadi fondasi penting di dalam membentuk kesadaran kesehatan apakah siswa tersebut belum mengetahui terdiagnosa gastritis ataupun sudah terdiagnosa gastritis karena kurangnya informasi. Kurangnya pemahaman dan sikap tentang kondisi

kesehatan diri sendiri akan beresiko memperburuk kondisi kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang /Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Gastritis Pada Siswa SMK Citra Medika Sukoharjo/.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi diatas peneliti membuat rumusan masalah Apakah Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Gastritis Pada Siswa SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Gastritis Pada Siswa SMK Citra Medika Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi gastritis melalui media audio visual di SMK Citra Medika Sukoharjo.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi gastritis melalui media audio visual di SMK Citra Medika Sukoharjo.
- c. Mengetahui sikap siswa sebelum diberikan edukasi gastritis menggunakan media audio visul di SMK Citra Medika Sukoharjo.
- d. Mengetahui sikap siswa sesudah diberikan edukasi gastritis

menggunakan media audio visual di SMK Citra Medika Sukoharjo.

- e. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan gastritis di SMK Citra Medika Sukoharjo.
- f. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan gastritis di SMK Citra Medika Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, wawasan, serta pemikiran terutama dalam bidang kesehatan bagi siswa SMK Citra Medika Sukoharjo.

2. Manfaat secara praktis:

a. Bagi responden

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap Gastritis

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dimana bisa digunakan dalam menyediakan informasi yang membantu didalam membuat program-program untuk mengurangi angka terjadi gangguan kesehatan gastritis. Sesuai dengan saran untuk memberikan edukasi gastritis melalui media audio visual yang menarik di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai acuan

pengembangan media kesehatan yang bermanfaat bagi jurusan Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta khususnya mengenai media edukasi audio visual terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dengan memperluas wawasan, pemikiran dan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan edukasi gastritis dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada siswa. Mereka dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan di dalam merancang studi- studi mendalam dan inovatif, terlebih dalam pengembangan terapi non farmakologi seperti edukasi melalui media audio visual, sesuai dengan saran untuk menggunakan hasil penelitian sebagai pedoman dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu peneliti mendapatkan gambaran tentang beberapa sumber yang bisa dijadikan referensi dari keaslian penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Penulis dan Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pencegahan Perilaku Pada Remaja Di Depok. Ramadhini Destiyanih (2022)	Penelitian ini adalah menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian <i>Quasy ekperimental</i> , Peneliti menggunakan lembar balik, leaflet dan kuesioner	Ada pengaruh dan perbedaan yang signifikan pada perilaku pencegaham gastritis sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 0,00 ($p < 0,005$)	Perbedaan: Penelitian dilakukan di Depok. Jumlah responden 51 orang. Persamaan: Variabel bebas dan terikat sama. Penelitian quasy ekperimental pre test dan post test.
2.	Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Sri Wahyuni Handayani (2018)	Penelitian ini menggunakan Pre Eksperimental dengan One <i>Group Pretest- Posttest</i> dilakukan dengan teknik accidental sampling. Sampel diambil berdasarkan data rekam medis responden dengan	Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang gastritis dengan $p \text{ value} = 0,000 (p < 0,05)$ dan terjadi peningkatan pengetahuan dari 11,73 sebelum edukasi menjadi 16,73	Perbedaan: Variabel bebasnya Edukasi kesehatan Penelitian menggunakan One Group Pretest- post test Design dengan sampel 15 orang dengan teknik accidental sampling. Persamaan: Variabel terikat pengetahuan gastritis.

No	Judul Penelitian, Penulis dan Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
		menandatangani <i>informed consent</i>		Menggunakan media audio visual dalam pelaksanaan.
3.	Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gelumbang Tahun 2021.	Penelitian ini menggunakan <i>Pre Eksperimental dengan One Group Pretest- Posttest</i> dilakukan dengan teknik accidental sampling. Sampel diambil berdasarkan data rekam medis responden dengan menandatangani <i>informed consent</i>	Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang gastritis dengan p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan terjadi peningkatan pengetahuan dari 5,40 sebelum edukasi menjadi 7,97	Perbedaan: Penelitian menggunakan One Group Pretest- post test. Metode Puposive Sampling (pengambilan sampel berdasarkan kreteria tertentu yang penulis buat sendiri) Jumlah sampel 30 Responden Persamaan: Variabel terikat Pengetahuan Gastritis.

- b. Menampilkan visual secara dinamis
- c. Dapat memberikan gambaran fisik secara riil
- d. Disajikan dengan suatu prinsip psikologis secara kognitif
- e. Dapat menggunakan cara yang bisa ditetapkan oleh pembuat media

3. Kelebihan dan Kekurangan

Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan, berdasarkan tujuan dan fungsinya menurut Aulia (2022) diantaranya:

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran secara bersamaan bisa digunakan di satu tempat
- 2) Bisa digunakan berulang
- 3) Materi dari media disajikan dalam bentuk fisik
- 4) Media disajikan dalam bentuk suara dan gambar
- 5) Objek media disajikan secara lebih detail
- 6) Media bersifat fleksibel
- 7) Media bisa dipercepat atau diperlambat sesuai keinginan

b. Kekurangan

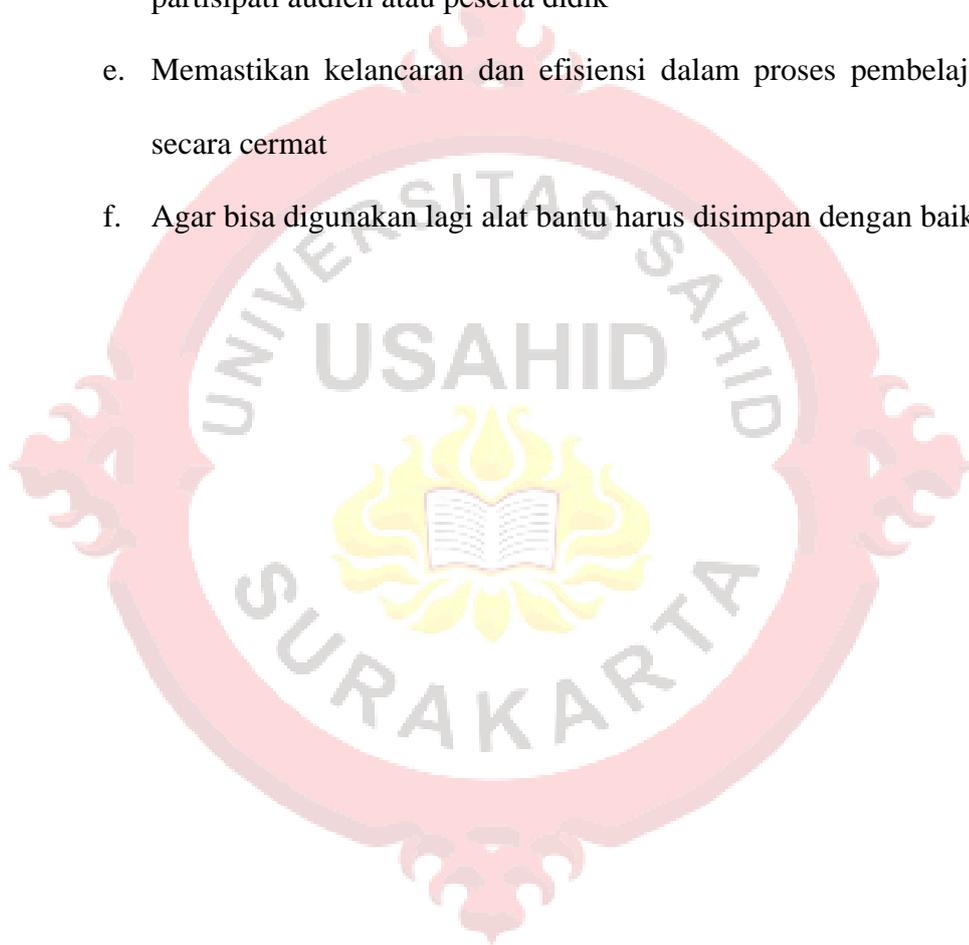
- 1) Media memerlukan biaya yang relatif mahal
- 2) Media membutuhkan kemampuan khusus dalam bidang editing
- 3) Media memerlukan biaya yang lengkap

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

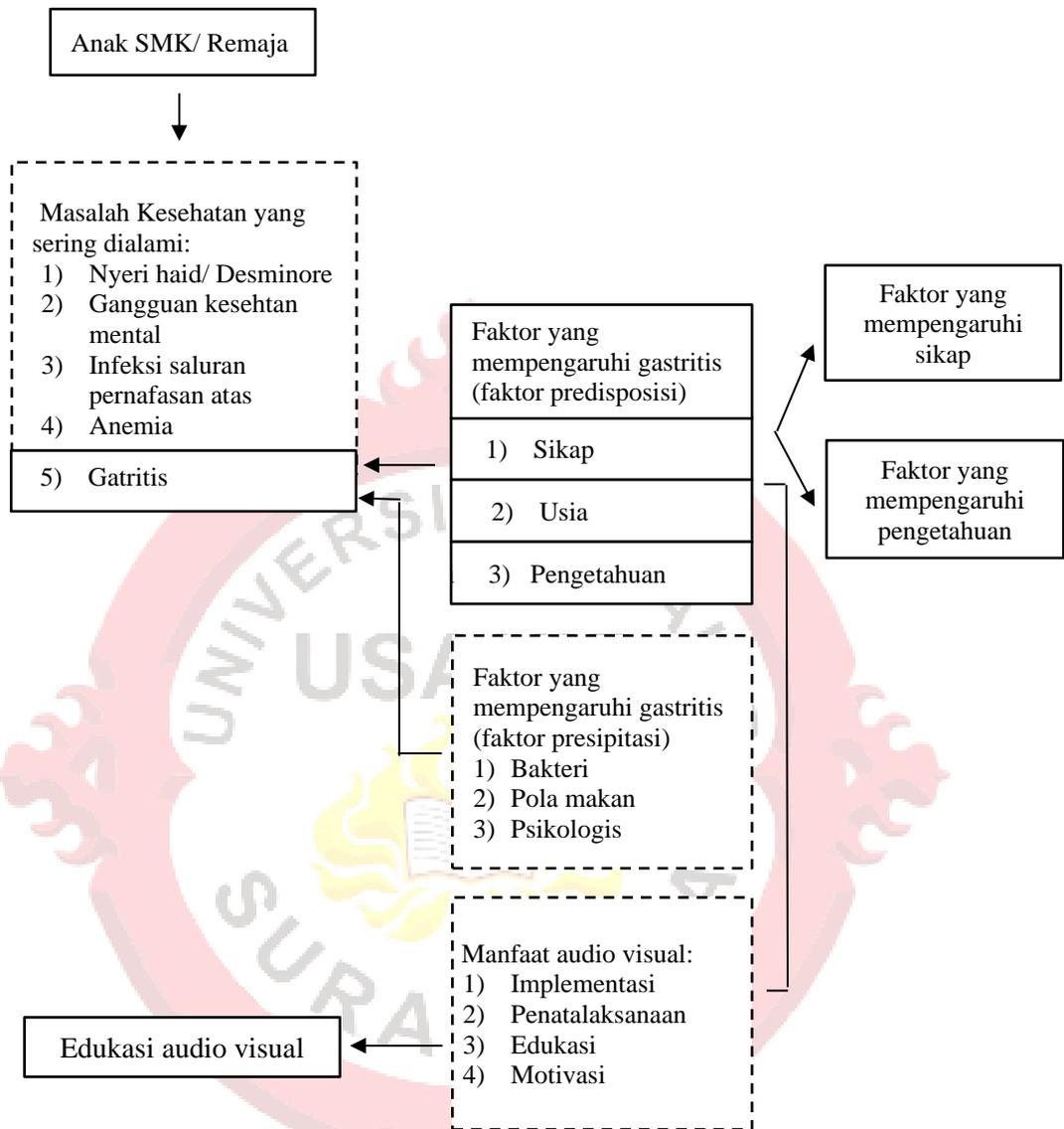
Media audio visual mempunyai langkah-langkah dalam penggunaan, menurut Aulia (2022) sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam sebuah materi

- b. Menyiapkan bahan pendukung yang lain untuk disesuaikan dengan waktu agar tidak mengakibatkan putusnya proses berpikir
- c. Menyiapkan alat bantu yang lain seperti proyektor, LCD, TV atau lainnya yang bisa berfungsi dengan baik
- d. Menyesuaikan keadaan dan kondisi proses pembelajaran dengan partisipasi audien atau peserta didik
- e. Memastikan kelancaran dan efisiensi dalam proses pembelajaran secara cermat
- f. Agar bisa digunakan lagi alat bantu harus disimpan dengan baik



B. Kerangka Teori



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

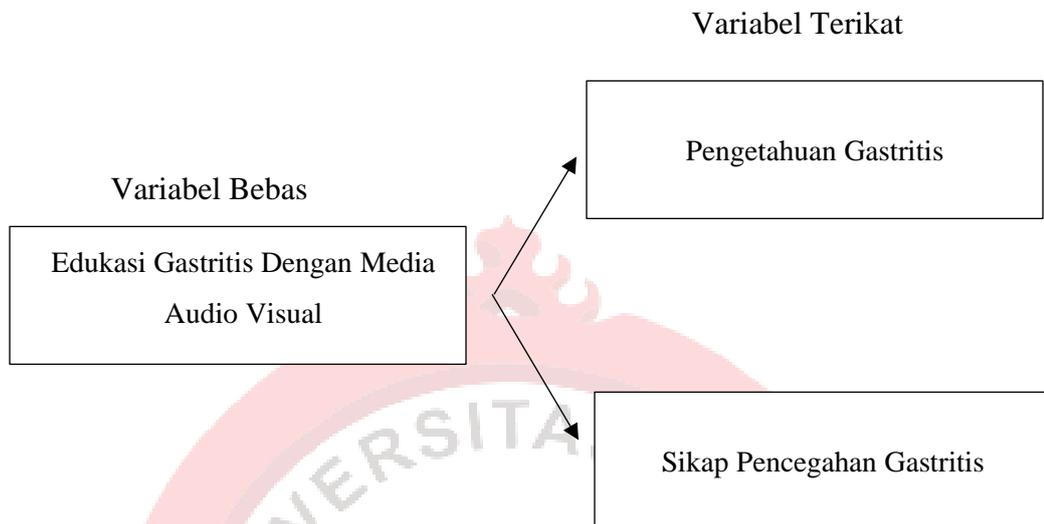
← : Berhubungan

(Sumber :Ramadhani *et al.*,2020, Pariati dan Jumriani 2021, Suwindri *et al.*, 2021)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep penelitian seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti artinya dugaan tersebut masih bersifat tentative. Dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian edukasi gastritis dengan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan gastritis pada siswa SMK Citra Medika Sukoharjo